

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS IX SMPN 1 TANJUNG



Oleh :

BUDIATNA HARYATI

NIM. 113421129

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Budiarna Haryati, NIM 113421129 Dengan Judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva *Hygiene* Terhadap Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 1 Tanjung

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Drs. H. Muh. Nagib, M. Kes
NUP. 9908002131

Pembimbing II

Tanggal



(Dwi Wirastri, S. Tr. Keb, M. Kes)
NIDN. 0820119101



Eka Faizaturrami, S.ST., M.Kes
NIDN. 0808108904

STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS IX SMP N 1 TANJUNG

Budiatna Haryati¹, Drs. H. Muh. Nagib², Dwi Wirastris³

ABSTRAK

Latar Belakang : Keputihan (leukore/fluor albus) merupakan cairan yang keluar dari vagina, berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal. Sesuatu yang biasa tetapi menjadi keputihan ketika cairan putih yang keluar dari alat reproduksi perempuan (vagina) secara berlebihan. Penyebab dari keputihan adalah infeksi jamur, bakteri atau parasit. Jamur yang sering menginfeksi adalah candida atau monilia. Sedangkan bakteri yang paling menyebabkan keputihan adalah hemofilus vaginalis. Vulva hygiene merupakan salah satu untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta untuk menghindari satu untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta untuk menghindaripenyakitkanker serviks yang disebabkan oleh virus.

Tujuan: untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 1 Tanjung.

Metode : penelitian ini merupakan penelitian experimental dengan metode pre experimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan one grup pretest posttest design. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 remaja putri. Pengolahan data menggunakan uji statistic Paired Sample T-tes.

Hasil: dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata sikap remaja putri sebelum diberikan Pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar Sikap responden berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 32 responden (64,0%), sedangkan Sikap responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar berada pada kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (62,0 %). Uji statistic Paired Sample T-tes menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga Ha diterima.

Simpulan : Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang vulva hygiene terhadap sikap pencegahan keputihan pada remaja putri kelas IX SMPN 1 Tanjung.

Kata kunci :Pendidikan Kesehatan, Sikap, Keputihan, Remaja Putri

Kepustakaan : 15 (2014-2020)

Halaman: 54 halaman, 5 tabel, 2 gambar

¹**Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar**

²**Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar**

³**Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar**

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT VULVA HYGIENE ON THE ATTITUDE OF PREVENTING VAGINAL DISCHARGE IN FEMALE ADOLESCENTS CLASS IX SMPN 1 TANJUNG

Budiatna Haryati¹, Drs. H. Muh. Nagib², Dwi Wirastri³

ABSTRACT

Background.

Vaginal discharge (leukorrhea/fluor albus) is a liquid that comes out of the vagina, smells or not, and is accompanied by itching. Something that is common but becomes whitish when the white liquid comes out of the female reproductive organs (vagina) in excess. The causes of vaginal discharge are fungal, bacterial, or parasitic infections. Fungi that often infect are candida or monilia. While the bacteria that most causes vaginal discharge is Haemophilus vaginalis. Vulva hygiene is one way to prevent and control infection and to avoid one way to prevent and control infection and to avoid cervical cancer caused by viruses.

Objective: to determine the effect of health education about vulva hygiene on the attitude toward preventing vaginal discharge in adolescent girls in class IX SMPN 1 Tanjung.

Methods

This research is experimental research with the pre-experimental method. This study used a one-group pretest post-test design approach. The number of samples in this study was 50 adolescent girls. Data processing using Paired Sample T-tests statistical test.

Results:

From this study, it was found that the average attitude of adolescent girls before being given health education was that most of the respondents' attitudes were in the negative category, namely 32 respondents (64.0%), while the attitude of respondents after being given health education was mostly in the positive category, namely 31 respondents (62.0%). Paired Sample T-tests statistical test shows that the significance value is $0.001 < 0.05$ so H_a is accepted.

Conclusion:

There is an effect of health education about vulva hygiene on the attitude of preventing vaginal discharge in adolescent girls in class IX SMPN 1 Tanjung.

Keywords: health education, attitude, vaginal discharge, Female adolescent Literature: 24 (2013-2022)

Pages: 55 pages, 5 tables, 2 figures

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Keputihan (leukore/fluor albus) merupakan cairan yang keluar dari vagina, berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal. Sesuatu yang biasa tetapi menjadi keputihan ketika cairan putih yang keluar dari alat reproduksi perempuan (vagina) secara berlebihan (Imron, dkk 2018) .

Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa mengalami keputihan sebesar 25%, dimana 40 - 50% akan mengalami ke kambuhan (NCBI, 2017).

Data kesehatan reproduksi angka kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri di Indonesia yang mengalami keputihan. Remaja di dunia setidaknya akan mengalami keputihan satu kali selama hidupnya (Pradnyandari, dkk 2019).

Di Nusa Tenggara Barat sebanyak 68% wanita mengalami masalah pada daerah genitalia minimal 1 kali kali dalam hidupnya seperti keputihan sebanyak 27%, infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 18 %, penyakit radang panggul (PRP) sebanyak 11%, dan kanker leher Rahim sebanyak 12%. Sedangkan 32% diantaranya mengalami masalah pada daerah genitalia sebanyak dua kali atau lebih seperti keputihan dan infeksi saluran kemih (ISK) 11%, penyakit radang panggul (PRP) dan kanker leher Rahim sebanyak 13%, serta kanker leher Rahim dan keputihan Sebanyak 8% (Dikes NTB, 2016)

Penyebab dari keputihan adalah infeksi jamur, bakteri atau parasit. Jamur yang sering menginfeksi adalah candida atau monilia. Sedangkan bakteri yang paling menyebabkan keputihan adalah hemofilus vaginalis. Keputihan juga terjadi akibat benda asing dan liang sanggama, gangguan hormonal akibat berhentinya haid, kelainan bawaan pada vagina dan adanya kanker pada alat kelamin, terutama di leher rahim. Sehingga wanita harus menjaga kebersihan daerah genitalia dengan cara Menjaga Personal hygiene. Vulva hygiene merupakan membersihkan daerah genitalia dengan cara menjaga kebersihan dan salah satunya adalah mengganti celana dalam 2 kali sehari, cebok atau membasuh daerah genitalia dari depan ke belakang yaitu dari daerah vulva ke arah anus, serta mengeringkan daerah genitalia untuk mencegah kelembaban yang dapat menimbulkan tumbuhnya jamur pada area genitalia.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membentuk Bina Keluarga Remaja (BKR) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan masyarakat (Wahyudi, 2017)

Kebiasaan menjaga kebersihan dan perawatan diri sendiri selama menstruasi itu sangat penting. Perawatan diri pada remaja pada saat menstruasi adalah perilaku hygiene. Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang sanggama

(vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersanggama (WHO, 2020).

Vulva hygiene merupakan salah satu untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta untuk menghindari satu untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta untuk menghindari penyakit kanker serviks yang disebabkan oleh virus. Dari hasil penelitian Mokodongan, dkk (2019) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri" didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksterna setelah BAK atau BAB, 25,76% remaja yang membersihkan genetalia eksterna dengan arah dari depan ke belakang, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat, 8,2% remaja yang memakai celana dalam yang bukan berbahan katun dan 2,5% remaja sering memakai pakaian dalam bersama.

Remaja putri yang mengalami keputihan di Indonesia sangatlah tinggi, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang keputihan, sehingga remaja tersebut menganggap bahwa keputihan adalah masalah yang sangat wajar (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 dengan wawancara pada sepuluh siswi kelas SMPN 1 Tanjung didapatkan hasil bahwa dari sepuluh siswi didapatkan hasil bahwa 6 orang

memiliki Sikap yang kurang tentang vulva hygiene, 2 orang siswi memiliki pengetahuan yang cukup, serta 2 orang siswi dengan pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 1 Tanjung Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre experimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan one grup pretest posttest design, sehingga penelitian ini akan menggunakan satu sampel yang dilakukan pretest, kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, lalu dilakukan pengkajian posttest setelah perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan hasil pengkajian pretest dan posttest.

Tenkin pengambilan sampel adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel. Ada 2 cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling. (Arikunto, 2017). jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Instrument yang digunakan adalah lembar kuisioner. Uji statistic yang digunakan adalah uji paired sample T-test.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Tanjung. SMP N 1 Tanjung terdiri dari 18 Kelas yaitu : Kelas VII sebanyak 6 kelas, kelas VIII sebanyak 6 kelas dan kelas X sebanyak 6

kelas dan mempunyai Luas Tanah 3.901 km².

- a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan	
		F	(%)
Sikap	Positif	18	36.0
	Negatif	32	64.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa Sikap responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar Sikap responden berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 32 responden (64,0%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 18 responden (36.0 %).

- b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Setelah Pendidikan Kesehatan	
		F	(%)
Sikap	Positif	31	62.0
	Negatif	19	38.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa

Sikap responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu sebagian besar Sikap responden berada pada kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (62,0 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 19 responden (38.0 %).

- c. Uji normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variable	Uji normalitas	Ket
Postes Pretes	0.194	Normal

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai Signifikansi sebesar $0.194 > 0.05$. dengan demikian dapat peneliti Asumsikan Normalitas terpenuhi.

- d. Distribusi Frekuensi Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri

Variable	Mean	t- hitung	P- Value	Ket
Postes Pretes	1.64	4.149	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai p value dari uji paired sampel T-test adalah 0,001 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi p value $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap Sikap Remaja Putri di SMPN 1 Tanjung sebelum

dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar Sikap responden berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 32 responden (64,0%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 18 responden (36.0 %).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Aulia, 2019 bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang salah satunya adalah kurang informasi, Upaya dalam meningkatkan pengetahuan, perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka, Metode yang digunakan tergantung pada sasaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode yang lebih efektif dalam merubah pengetahuan yaitu metode demonstrasi (Aula, 2019).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (62,0

%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (38.0 %).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat Peneliti asumsikan Adanya perubahan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media leaflet, ternyata dapat meningkatkan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang Dilakukan Oleh Sekar (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak“

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai p value dari uji paired sampel T-test adalah 0,001 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikasi p value < α 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap Sikap Remaja Putri di SMPN 1 Tanjung sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuurul

Indah Qariati, (2018) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjar Baru” Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa uji statistic hubungan antara prilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada santri baru Ponpes Darul Hijrah tahun 2017 didapatkan $p.value = 0.35$ dengan demikian $p.value$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ hal ini berarti secara statistic ada hubungan bermakna antara prilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada Santriwati Ponpes Darul Hijrah tahun 2017.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa Sikap sangat berhubungan dengan Pendidikan seseorang terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak Remaja Putri yang belum memahami tentang Sikap Pencegahan Keputihan. Kurangnya Pendidikan Kesehatan Remaja Putri tentang Keputihan dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang Keputihan. Sikap responden masih ada yang Negatif hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai Sikap Pencegahan Keputihan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek .

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sebagian besar Sikap responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Keputihan di SMP Negeri 1 Tanjung berada pada kategori Negatif.
2. Sebagian besar Sikap responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Keputihan di SMP Negeri 1 Tanjung berada pada kategori Positif.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan nilai $p-value 0,001 < 0,05$ di SMP Negeri 1 Tanjung.

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang tentang Sikap Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri.
2. Bagi Tempat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam bentuk kebijakan atau penanganan awal menyadarkan masyarakat akan pentingnya Sikap Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri.
3. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mencegah keputihan terhadap para siswi dengan metode yang tepat dan pengetahuan Remaja Putri tentang Sikap Pencegahan Keputihan.

4. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Sikap Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran awal ketika ingin melakukan penelitian yang sama sehingga penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara
- Dale, Edgar. 2006. *Audio-Visual Methods In Teaching*. New york: Dryden Press Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022. *Profil Keseshatan NTB Tahun 2022*.Mataram
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, 2022. *Tahun 2022*. Kabupaten Lombok Utara.Tanjung
- Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator dan Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta.
- Imiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan*. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.
- Mokodongan,M, H., Wantania, J., Wagey, R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Prilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. *Jurnal e-Clinic (eCL)*, Vilume 3, Nomor 1
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswikelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. *Intisari Sains Medis*, 10(1),8894.<https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat [Internet]. 2022. 139 Rischesdas Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 20* [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 210
- Sekar (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak“
- Wahyudi, R. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta:PKBI-IPPF-BKKBN-UNFPA